

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kimia di SMA Negeri 4 Bandar Lampung didapatkan nilai rata-rata tes formatif materi pokok larutan elektrolit dan redoks kelas X₅ tahun pelajaran 2008-2009 adalah 57,94. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 hanya 34,38%. Nilai tersebut belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMAN 4 Bandar Lampung yaitu 100% siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran materi pokok larutan elektrolit dan konsep redoks selama ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab (diskusi), dan latihan soal. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, aktivitas belajar siswa lebih dominan mendengarkan penjelasan dari guru. Jika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, umumnya siswa malu dan takut untuk bertanya, terutama siswa yang memiliki kemampuan rendah mereka cenderung diam dan enggan mengemukakan pertanyaan atau pendapat, padahal penyerapan materi siswa hanya mengandalkan informasi datang dari guru sehingga aktivitas belajar siswa rendah.

Pada kegiatan praktikum untuk membuktikan kebenaran teori yang telah mereka peroleh, umumnya guru hanya sesekali dalam melaksanakan praktikum. Dalam kegiatan praktikum tersebut, untuk memudahkan penguasaan konsep siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan percobaan, namun pengelompokan tersebut hanya berlaku pada saat pelaksanaan praktikum saja. Hal ini tidak sesuai dengan aspek proses pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Target capaian dari medel pembelajaran yaitu siswa harus memiliki standar kompetensi dalam semua mata pelajaran. Standar Kompetensi ini dijabarkan dalam kompetensi dasar, salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas X semester genap antara lain; (1) mengidentifikasi sifat larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan data hasil percobaan.(2) Menjelaskan perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi dan hubungannya dengan tata nama senyawa serta penerapannya.

Untuk mendukung tercapainya kompetensi dasar tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kooperatif ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran kimia di SMAN 4 Bandar Lampung, yaitu menempatkan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang anggota yang heterogen dan setiap anggota kelompok saling membantu dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas atau kegiatan lain agar setiap siswa dalam kelompok mencapai hasil belajar yang tinggi. Pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan positif dalam struktur tugas, tujuan dan penghargaan. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, namun untuk materi larutan elektrolit dan redoks penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Turnaments).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Pada Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Redoks Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Siswa Kelas X₅ TP 2010/2011 SMA Negeri 4 Bandar Lampung TP 2010-2011”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dari siklus ke siklus?
2. Apakah yang menyebabkan peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dari siklus ke siklus?
3. Berapakah peningkatan persentase rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Turnament*) dari siklus ke siklus?
4. Apakah yang menyebabkan peningkatan persentase rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Turnament*) dari siklus ke siklus?
5. Berapakah peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok pada materi larutan elektrolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dari siklus ke siklus?
6. Apakah yang menyebabkan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok pada materi larutan elektrolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dari siklus ke siklus?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dari siklus ke siklus.
2. Penyebab terjadinya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dari siklus ke siklus.

3. Peningkatan persentase rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Turnament) dari siklus ke siklus.
4. Penyebab terjadinya peningkatan persentase rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Turnament) dari siklus ke siklus.
5. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dari siklus ke siklus.
6. Penyebab terjadinya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dari siklus ke siklus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari dan meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa.
2. Bagi guru, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru kimia di kelas X₅ dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa khususnya materi larutan elektrolit dan konsep redoks.
2. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X₅ semester genap SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009-2010.

2. Materi Pokok Penelitian ini adalah larutan elektrolit dan konsep redoks
3. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah tipe pembelajaran dengan cara membagi siswa dalam suatu kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen baik kemampuan akademik maupun jenis kelaminnya. Pada akhir pembelajaran diadakan games untuk memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi atau tidak setelah itu diberikan suatu penghargaan untuk kelompok terbaik.
4. LKS eksperimen dan LKS non eksperimen berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara kronologis untuk membantu siswa menemukan konsep.
5. Aktivitas adalah suatu kegiatan yang didahului dengan perencanaan dan didasari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perubahan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada diri siswa yang melakukan kegiatan belajar
6. Penguasaan konsep merupakan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengaplikasikan suatu materi yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar berdasarkan nilai tes di setiap akhir siklus.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dkk (2000 : 6) model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

- 1) untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif,
- 2) kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, cukup rendah, rendah sekali,
- 3) jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula,
- 4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

- 5) dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT(Teams Games Tournament)

Menurut (Wartono, 2004:16)

menjelaskan dalam Team Games Tournament atau pertandingan permainan tim, siswa memainkan pengacakan kartu dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh poin pada skor tim mereka. Permainan ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran yang dirancang untuk mengetes kemampuan siswa dari penyampaian pelajaran kepada siswa di kelas. Setiap wakil kelompok akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai tersebut. Permainan ini dimainkan pada meja-meja turnamen.

C. Aktivitas Belajar

Pengertian aktivitas belajar menurut Winkel (1983 : 48), mengemukakan bahwa “Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas, yaitu hasil belajar yang akan nampak melalui prestasi belajar yang akan dicapai “.

D. Penguasaan Konsep

Menurut Sagala (2003:71) definisi konsep adalah

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga menghasilkan produk pengetahuan yang meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berpikir abstrak.

E. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Sriyono (1992), Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X₅ semester genap SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

B. Data Penelitian

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data pengamatan terhadap hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran setiap pertemuan. Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas yang relevan (*on task*).
- b. Data kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil tes penguasaan konsep pada materi pokok larutan elektrolit dan redoks yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, serta kinerja guru.

2. Teknik tes

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan konsep siswa adalah tes tertulis yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi kinerja guru yang ditunjukkan pada Tabel 2
2. Lembar aktivitas belajar siswa

D. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah

1. Terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan redoks melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) dari siklus ke siklus sebesar 5 %.
2. Penyebab terjadinya terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan redoks melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) dari siklus ke siklus

3. Terjadi peningkatan persentase rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan redoks melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) dari siklus ke siklus sebesar 5 %.
4. Penyebab terjadinya persentase rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan redoks melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) dari siklus ke siklus
5. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklus pada materi larutan elektolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) dari siklus ke siklus sebesar 5 %.
6. Penyebab terjadinya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklus pada materi larutan elektolit dan redoks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) dari siklus ke siklus

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan, siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan, dan siklus ketiga dilaksanakan tiga kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1992) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan dan observasi
3. Refleksi

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung pada kelas X₅ dengan jumlah siswa 32 orang mulai tanggal 9 Januari 2010 sampai 6 Februari 2010. Data hasil penelitian diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif.

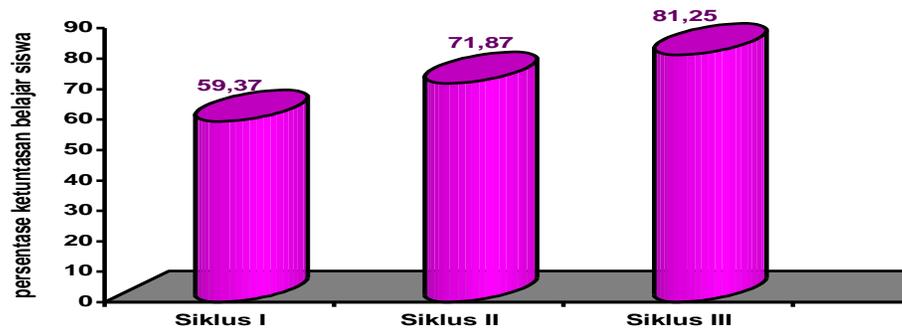
1. Data kuantitatif

Data penguasaan konsep siswa diperoleh dari tes siklus I, data tes siklus II, dan data tes siklus III yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dari 32 siswa. Nilai rata-rata penguasaan konsep siswa tiap siklus tersebut ditunjukkan pada tabel 3 dan Gambar 2, sedangkan grafik ketuntasan belajar siswa ditunjukkan pada gambar 3 :

Tabel 3. Data penguasaan konsep

Nilai	Siklus					
	I		II		III	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
≤ 64	13	40,63	9	31,25	6	18,75
≥ 65	19	59,37	23	71,87	26	81,25
Rata-rata nilai	66,56		70		73,75	
Peningkatan(%)	-		5,17%		5,36%	





Gambar 3. Grafik ketuntasan belajar siswa

2. Data Kualitatif

a) Data aktivitas belajar siswa

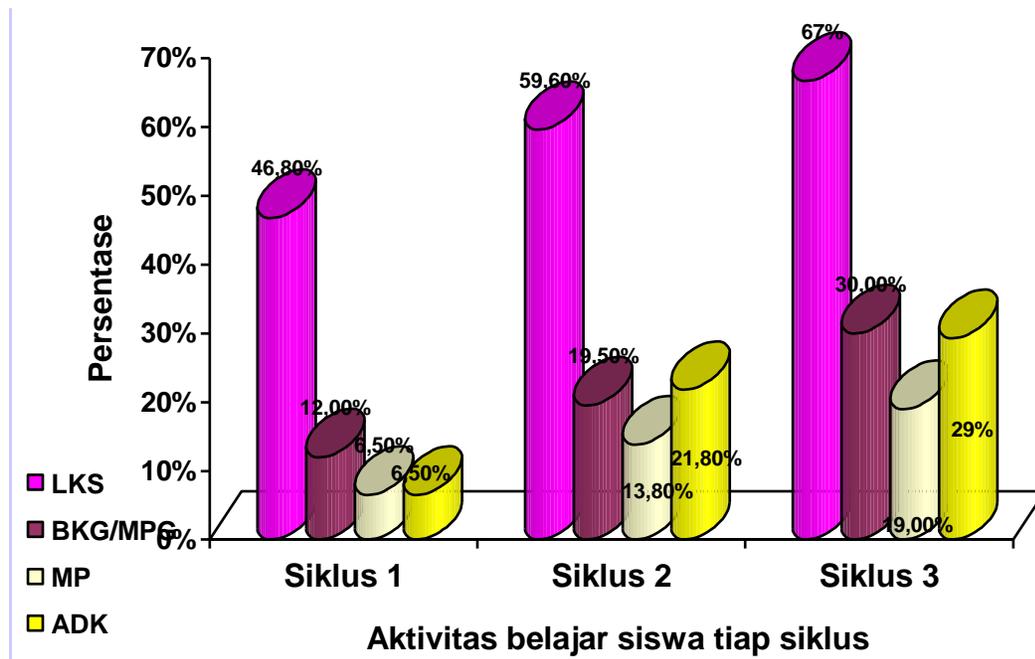
Data aktivitas siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Aktivitas yang diamati pada penelitian ini adalah mengerjakan LKS, bertanya pada guru atau menjawab pertanyaan guru, memberi pendapat, dan aktif dalam kelompok. Data persentase aktivitas siswa ditunjukkan pada tabel 4 dan gambar 4 berikut :

Tabel 4. Data persentase setiap jenis aktivitas setiap siklus

Jenis aktivitas	Persentase aktivitas		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Mengerjakan LKS	46,8%	59,6%	66,7%
Bertanya kepada guru (BKG)	12%	19,5%	30%
Memberi Pendapat	6,5%	13,8%	19%
Aktif dalam kelompok	6,5%	21,8%	29,3%

:

Peningkatan persentase aktivitas tiap jenis aktivitas dapat dilihat pada gambar 4 berikut



Gambar 4 : Grafik rerata persentase jenis aktivitas belajar siswa.

3. Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan tindakan setiap siklus, aktivitas siswa mengerjakan LKS, aktivitas mengerjakan LKS meningkat. Hal ini dikarenakan siswa mulai terlatih dengan adanya LKS yang bersifat membangun atau konstruktivisme. Kepedulian siswa dan kerjasama antar kelompok sudah mulai meningkat walaupun masih ada siswa yang melakukan aktivitas tidak sesuai dengan proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika melakukan diskusi, siswa yang biasanya bergurau sudah mulai berkurang. Walaupun mereka tidak mengetahui jawaban untuk pertanyaan yang terdapat di LKS, mereka duduk diam dan mendengarkan jawaban dari temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk (2009:9) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti bahwa penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya, agama, strata, kemampuan dan ketidakmampuan akademik. Peran guru juga sudah sedikit mengalami perubahan yakni guru mampu

melakukan pengelolaan kelas dengan membimbing siswa tanpa membedakan kelompok yang aktif dan yang pasif.

Aktivitas bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru yang dilakukan siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru yaitu sebesar 5%. Peningkatan persentase aktivitas tersebut disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilakukan walaupun masih terdapat siswa yang hanya duduk diam yang tidak mengerti mengenai materi yang disampaikan. Guru juga sudah memperbaiki cara memberikan apersepsi dengan sesuatu yang tidak dianggap sulit oleh siswa.

Aktivitas belajar yang lain yaitu aktif dalam kelompok dilakukan siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar anggota kelompok juga sudah mulai baik karena terjadi peningkatan pada indikator keberhasilan sebesar lebih dari 5%. Kepedulian dan kerjasama kelompok sudah meningkat namun masih ada siswa yang masih mengandalkan nilai kelompok ditanggung oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Guru sudah mampu menumbuhkan sikap siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok dengan cara menguasai pengelolaan kelas sehingga tidak hanya kelompok-kelompok tertentu yang dianggap aktif saja yang mendapat bimbingan. Dari tindakan guru tersebut siswa lebih merasa sedikit diperhatikan sehingga siswa lebih aktif.

Aktivitas siswa memberi pendapat mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan. Ini terlihat ketika presentasi, siswa sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang dibahas walaupun masih sedikit. Hal tersebut disebabkan guru yang telah meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan kelas sehingga siswa mulai sedikit demi sedikit mengalami ketertarikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada saat dilaksanakan kegiatan turnamen pada siklus II dan III, terlihat suatu perubahan yakni siswa tanggap atas perintah guru untuk menempati posisi duduk yang telah ditentukan oleh guru. Pengelompokkan ini didasarkan pada nilai turnamen sebelumnya secara homogen. Pada kegiatan turnamen ke II piagam penghargaan diperoleh kelompok yang berbeda dari turnamen I. Hal ini membuktikan bahwa antusiasme, kemauan siswa dalam mengikuti turnamen sudah mulai meningkat walaupun masih saja terdapat siswa yang acuh dan tidak melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota kooperatif yang baik.

b. Hasil penguasaan konsep

Berdasarkan data pada Tabel 2, rerata nilai penguasaan konsep siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 juga mengalami peningkatan. Rerata nilai penguasaan konsep pada materi redoks mencukupi indikator keberhasilan yakni terjadi peningkatan minimal 5% setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan guru atau pendekatan guru kepada siswa untuk menanyakan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal.

Kreativitas guru dalam memberikan turnamen serta adanya pemberian hadiah memacu siswa untuk senang, siap, dan lebih berpengalaman dalam KBM sehingga hasil nilai tes siklus lebih baik. Sebagaimana pendapat Djamarah (2000) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar aktivitas memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar yang memadai. Aktivitas siswa yang baik diharapkan hasil belajarnya pun baik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok larutan elektrolit dan redoks, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan persentase tiap jenis aktivitas *on task* siswa, peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu mengerjakan LKS sebesar 12,8%, mengajukan atau menjawab pertanyaan guru sebesar 7,5%, memberikan pendapat sebesar 7,5 % dan aktif dalam kelompok sebesar 7,5%,. Peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III yaitu mengerjakan LKS sebesar 7,1%, mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan sebesar 39%, memberikan pendapat sebesar 5,2% dan aktif dalam diskusi sebesar 7,5%.
2. Penyebab terjadinya peningkatan tiap jenis aktivitas *on task* siswa adalah siswa terlatih dengan LKS yang diberikan oleh guru peneliti, guru semakin bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga dalam membelajarkan proses TGT siswa tidak merasa jenuh sebaliknya siswa mulai tertarik pada proses pembelajaran TGT tersebut yang mengakibatkan semakin banyak siswa yang aktif di dalam kelas.
3. Terjadi peningkatan persentase rata-rata penguasaan konsep larutan elektrolit dan redoks, yaitu dari siklus I ke siklus II sebesar 5,17% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 5,36 %.
4. Penyebab terjadinya peningkatan persentase rata-rata penguasaan konsep adalah karena guru semakin mengoptimalkan pembelajaran TGT dengan melakukan refleksi sehingga membuat siswa semakin antusias dalam proses pembelajaran. Guru lebih memberikan bimbingan kepada tim siswa yang belum mampu berkerjasama dengan teman satu tim atau kelompoknya. Guru memberikan tugas agar siswa terlatih dan lebih memahami mengenai materi yang dipelajari.
5. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan redoks dari siklus I ke siklus II sebesar 12,5% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 9,38%.

6. Penyebab terjadinya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi elektrolit dan redoks adalah keterlibatan guru dalam membimbing siswa yang semakin baik yang mengakibatkan siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran kooperatif teknik *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Oleh karena itu disarankan :

1. Bagi guru bidang studi kimia SMA Negeri 4 Bandar Lampung sebaiknya menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *TGT* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran kimia untuk meningkatkan aktivitas siswa dan penguasaan konsep terutama pada materi pokok larutan elektrolit dan redoks
2. Bagi calon peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian pembelajaran kooperatif teknik *TGT*, sebaiknya lebih sering membimbing siswa dalam kelompok agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan optimal sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan penguasaan konsep terutama pada materi pokok larutan elektrolit dan redoks.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, Jakarta.238hlm.
- Djamarah dan Zain, A. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oe. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.252 hlm.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Open University press. Buckingham-Philadelpia.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya

- Kemmis, S. And Mc.Tagart,R. 1993. *The Actionn Research Planer*. Victoria, Deaken University.
- Lie, A.2008. *Cooperatif Learning(Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Gramedia, Jakarta.96 hlm.
- Prianto dan Harmoko. 1997. *Perangkat Pembelajaran*. Depdikbud, Jakarta.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 246 hlm.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Rineka Cipta. Jakarta. 294 hlm.
- Wartono, N. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Sain(buku 4)*. Proyek PSPP Depdiknas. Jakarta.
- Winkel, WS. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Gramedia. Jakarta.

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
PENGUASAAN KONSEP PADA MATERI
LARUTAN ELEKTROLIT DAN REDOKS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
TGT(*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) (PTK
Pada siswa kelas X₅ SMAN 4 Bandar Lampung)**

Mahasiswa : **NUR HANDAYANI**

Nomor Pokok Mahasiswa : **0613023008**

Program Studi : **Pendidikan Kimia**

Jurusan : **Pendidikan MIPA**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.

Dra. Ila Rosilawati, M.Si

NIP 196707221992032001

NIP 19650717 1990032 001